BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data nonnumerik. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi dan pemahaman mendalam mengenai faktor dan hambatan yang mempengaruhi perkembangan kemampuan sosial anak dengan gangguan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di sekolah *homeschooling* Sukacita Banjarmasin. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan kontekstual tentang pengalaman, persepsi, dan praktik yang dilakukan oleh para guru dan orang tua yang terlibat dalam pengaruh perkembangan kemampuan sosial anak dengan gangguan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di sekolah *homeschooling* Sukacita Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan memberikan gambaran yang jelas, teratur, dan sesuai dengan karakteristik, fakta di lapangan, dan hubungan antara hal yang diteliti. Metode deskriptif adalah jenis penelitian kualitaif yang fokus pada objek tertentu lalu mendalaminya secara menyeluruh. Objek penelitian bisa berupa bagian kecil maupun keseluruhan dari sesuatu yang ingin diteliti.

Metode ini digunakan supaya bisa menggali informasi secara mendalam dan detail dan mendeskripsikan tentang situasi nyata yang terjadi di Sekolah *Homeschooling* Sukacita Banjarmasin. Studi deskriptif dipilih karena penelitian ini

bertujuan untuk memahami secara khusus faktor-faktor dan hambatan dalam kemampuan interaksi sosial anak dengan gangguan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan guru dan orang tua serta observasi pada aktivitas anak-anak dengan gangguan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di sekolah *homeschooling* Sukacita Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah *homeschooling* Sukacita Banjarmasin, sebuah institusi pendidikan berbasis *homeschooling* yang terletak di Jl. Rantauan Darat No. 7, Kelurahan Pekauman, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan 70231. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena mayoritas muridnya adalah anak-anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD), sehingga sesuai dengan fokus penelitian ini. Sekolah Sukacita Banjarmasin dikenal sebagai institusi yang memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus, terutama dalam aspek pengembangan kemampuan sosial. Lokasi sekolah yang terletak di area perumahan memberikan suasana belajar yang tenang dan kondusif, yang dianggap ideal untuk metode pendidikan berbasis *homeschooling*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar dan beberapa orang tua anak dengan gangguan *Autisme Spectrum Disorder* (ASD) yang bersekolah di sekolah *Homeschooling* Sukacita Banjarmasin. Pemilihan subjek didasarkan pada peran mereka sebagai pihak terlibat yang mempengaruhi proses perkembangan kemampuan interaksi sosial anak dengan gangguan *Autisme Spectrum Disorder*

(ASD). Guru-guru dan para orang tua ini memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, namun semuanya memiliki pengalaman dalam menangani anak-anak dengan kebutuhan khusus, terutama anak dengan gangguan *Autisme Spectrum Disorder* (ASD). Selain itu, para guru ini dipilih karena mereka secara langsung terlibat dalam proses perkembangan kemampuan interaksi sosial anak dengan gangguan *Autisme Spectrum Disorder* (ASD) di sekolah *Homeschooling* Sukacita Banjarmasin.

Subjek lainnya adalah anak-anak dengan gangguan *Autism Spectrum Disorder* yang menjadi murid di Sekolah Sukacita Banjarmasin. Mereka dipilih sebagai subjek pengamatan dalam proses observasi untuk melihat secara langsung bagaimana kemampuan interaksi sosial dan faktor yang mempengaruhinya. Anak-anak ini berada pada berbagai tingkatan spektrum autisme, yang memungkinkan penelitian ini untuk melihat variasi dalam kemampuan interaksi sosial.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai faktor dan hambatan yang mempengaruhi perkembangan kemampuan sosial anak-anak dengan gangguan *Autism Spectrum Disorder* (ASD).

1. Observasi Langsung

Observasi langsung dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa di lingkungan belajar sehari-hari di Sekolah Sukacita Banjarmasin. Peneliti

berperan sebagai pengamat partisipatif, yang berarti peneliti hadir di dalam kelas namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan pengajaran.

Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan interaksi sosial yang dijelaskan dalam wawancara diterapkan dalam praktik, serta untuk mengamati respons anak-anak terhadap faktor dan hambatan yang mempengaruhi perkembangan kemampuan interaksi sosial. Observasi dilakukan dalam beberapa sesi. Data yang dikumpulkan berupa catatan lapangan yang mencakup deskripsi rinci tentang interaksi, perilaku, dan situasi yang diamati.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi secara detail dari para guru dan orang tua mengenai pengalaman, pandangan, dan cara yang mereka gunakan dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial Anak dengan gangguan *Autisme Spectrum Disorder* (ASD) beserta faktor dan hambatan yang mempengaruhinya. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk tetap fokus pada topik penelitian sambil memberikan ruang bagi responden untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang mereka anggap penting. Wawancara dilakukan secara tatap, dan direkam menggunakan alat perekam suara dengan persetujuan responden. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian ditranskripsi dan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul.[1]

[1] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta Press, 2020), 60.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, laporan, catatan harian, atau notulen rapat yang berisi informasi penting untuk penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup catatan sekolah dan perkembangan siswa,. Termasuk juga hasil observasi dan wawancara dari guru dan orangtua anak dengan gangguan *Autism Spectrum Disorder* (ASD).Tujuan penggunaan dokumentasi ini adalah untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat perkembangan kemampuan interaksi sosial anak dengan gangguan *Autism Spectrum Disorder* (ASD).

Setiap teknik pengumpulan data ini dipilih untuk memberikan pandangan yang menyeluruh dan mendalam mengenai faktor dan hambatan yang ada di Sekolah Sukacita Banjarmasin, serta untuk memastikan bahwa data yang diperoleh kaya, kontekstual, dan relevan dengan tujuan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan fakta yang terjadi di lapangan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi akan direduksi atau dipilih sesuai dengan relevansinya terhadap fokus penelitian. Pada tahap ini, data yang tidak relevan akan diabaikan, sedangkan data

yang penting akan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh agar lebih mudah dianalisis dan diinterpretasikan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih terstruktur dan sistematis. Penyajian data dapat dilakukan melalui tabel, matriks, atau narasi deskriptif yang menggambarkan pola-pola atau tema-tema utama yang muncul dari data. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat hubungan antarvariabel dan menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan yang merupakan hasil dari interpretasi data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diambil harus diverifikasi dengan cara membandingkan kembali dengan data lapangan untuk memastikan keabsahannya. Verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.[2]

Dalam analisis data ini, pendekatan tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Tema-tema ini kemudian dianalisis lebih lanjut untuk memahami kemampuan interaksi sosial anak dengan gangguan *Autisme Spectrum Disorder* (ASD) dan

[2] Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, 47–51.

faktor yang mempengaruhinya di Sekolah Sukacita Banjarmasin. Proses ini melibatkan pengkodean data, identifikasi tema, dan pengembangan narasi yang komprehensif yang menjelaskan hubungan antara temuan penelitian dan teori yang mendasarinya.[3]

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam serta memberikan wawasan tentang kemampuan interaksi sosial anak dengan gangguan *Autisme Spectrum Disorder* (ASD) di Sekolah Sukacita Banjarmasin.

F. Tringulasi Data

Triangulasi adalah cara dalam penelitian kualitatif untuk memastikan data yang diperoleh benar dan bisa dipercaya dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Tujuan utamanya supaya hasil penelitian lebih akurat dibandingkan kalau hanya mengandalkan satu metode saja. Triangulasi bisa dartikan sebagai usaha untuk memeriksa ulang data penelitian. Jadi peneliti tidak hanya mengandalkan satu sumber data, satu teknik pengumpulan data, atau pandangan pribadinya saja, tapi juga membandingkan dengan sumber atau cara lain agar hasilnya lebih valid.[4]

Berdasarkan buku Triangulasi Metode Penelitian Kualitatif karya Bambang Arianto, digunakanlah metode triangulasi data yang meliputi tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi data.[5] Dengan penjelasan sebagai berikut :

---

[3] Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, 24.

[4] Muhammad Wahyu Ilhami Wiyanda Vera Nurfajriani, *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, September 30, 2024, 832.

[5] Bambang Arianto, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif* (Borneo Novelty Publishing, 2024), 109.

1. **Observasi Lapangan**

Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung bagaimana anak dengan gangguan *Autisme Spectrum Disorder* (ASD) berinteraksi dengan guru maupun teman di Sekolah Sukacita. Dari sini, peneliti bisa mencatat pola interaksi, respon anak terhadap strategi guru, serta situasi nyata di dalam proses belajar.

2. **Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam yang dilakukan dengan guru dan orang tua anak dengan gangguan *Autisme Spectrum Disorder* ASD untuk menggali informasi langsung tentang dukungan apa saja yang digunakan guru, tantangan yang dihadapi, serta dukungan orang tua dalam membantu anak meningkatkan kemampuan sosial.

3. **Dokumentasi Data**

Dokumentasi berupa catatan sekolah, foto kegiatan, jadwal pembelajaran, atau laporan perkembangan anak digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Data ini membantu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai proses pembelajaran dan perkembangan interaksi sosial anak dengan gangguan *Autisme Spectrum Disorder* (ASD) di sekolah.